

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA KELAS XI SMA AR-RAHMAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH :

JERNI TANJUNG

1202080151



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Jerni Tanjung. 1202080151. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi rumusan dalam masalah ini adalah bagaimanakah Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Tahun Pembelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ar-Rahman. Adapun populasi penelitian ini berjumlah 63 siswa yang terdiri dari 2 kelas XI, sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas XI-1 yang berjumlah 30 siswa. Data yang diambil menggunakan angket skla likert yang berjumlah 20 item yang kemudian diuji validitas sehingga mendapatkan 19 item pernyataan untuk menjaring data Layanan Informasi (Variabel X) dan 12 item pernyataan untuk menjaring data Kemandirian Belajar Siswa (Variabel Y). Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,8011$ dan $r_{tabel} = 0,361$ jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,8011 > 0,361$) dari hal tersebut menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Berdasarkan nilai determinasi r^2 di peroleh nilai sebesar 0.6471 hal ini menunjukkan Kemandirian Siswa sebesar 18,98% ditentukan oleh pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedangkan sisanya 64,71% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 7,1363$, sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan dk $30-2 = 28$ diperoleh nilai sebesar 2,042. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,1363 > 2,042$) sehingga terbukti secara signifikan terdapat Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Kemandirian Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap Empati Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di yaumul akhir kelak, Amin Ya Allah Ya Rabbal'alamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan pembuatan skripsi, terimakasih yang tak terhingga untuk ayahanda tercinta **Samsul Tanjung** yang telah menjadi pelindung, imam yang selalu kuat lahir dan batin menjaga penulis serta memberikan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai dan ibunda tercinta **Lamsinar Pane** yang telah mengasuh, membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis hingga akhir hayat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling dan Penasehat Akademik dan selaku dosen pembimbing materi skripsi yang selalu memberikan perhatian dan pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen jurusan bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Pegawai yang ada di Biro Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak kepala Sekolah SMA Ar-Rahman Medan beserta Guru BK dan Staf Guru-guru yang lain yang telah memberi izin dan bantuan kepada penulis dalam pengumpulan data dalam penelitian di sekolah.
8. Keluarga besarku yang tercinta Abangda/Kakak **Mawarni Tanjung S.Pd, Asri Tanjung S.Pd, Akub Tanjung, Muktiali Hasian Tanjung** dan Adek tercinta **Hanipah Tanjung, Ependi Tanjung, MHD. Ridwan Tanjung** yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Kepada kawan sejati saya **Siti Masroito Harahap** dan **chairatul ummi** yang selama ini setia kawan dalam setiap hal, terlalu banyak pengalaman yang dilewati bersama dan semoga perkawanan ini akan terus berlajut kekal abadi hingga kita mempunyai kehidupan yang baru.
10. Kepada Relator kelas BK B Sore Abzio Safati S.Pd dan Teman-teman seperjuangan di kelas BK B Sore Stambuk 2012 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan satu sama lain dan saling memotivasi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2017
Penulis

Jerni Tanjung
1202080151

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Layanan Informasi	7
1.1 Pengertian Layanan Informasi.....	7
1.2 Tujuan Layanan Informasi	8
1.3 Manfaat Layanan Informasii	10
1.4 Komponen-komponen Layanan Informasi.....	11
1.5 Pelaksanaan Layanan Informasi	12
1.6 Metode Layanan Informasi	13
2.Kemandirian Belajar Siswa.....	16
2.1 Pengertian Kemandirian Belajar	16

2.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	17
2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	19
2.4 Tingkat Kemandirian Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran ...	21
2.5 Tahap-tahap Mencapai Kemandir	22
2.6 Karakteristik Kemandirian Belajar.....	22
B. Kerangka Konseptual	24
C. HIPOTESIS	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Defenisi Operasional Variabel.....	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Uji Coba Instrumen.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN....	37
A. Gambaran Umum Sekolah.....	37
1. Identitas Sekolah.....	37
2. Satatus Sekolah	38
3. Visi dan Misi Sekolah.....	38
4. Tujuan Sekola	39
5. Keadaan Saranan dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di	

SMA Ar-Rahman Medan	39
B. Uji Instrumen Penelitian	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reabilitasi	47
3. Uji Hipotesis	48
C. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka Berpikir	26
Tabel 3.1	Waktu Perencanaan Penelitian	27
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3.3	Jumlah Sampel Penelitian	29
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Penelitian	33
Tabel 4.1	Tabel Skor Angket Variabel X Sesudah Di Uji	41
Tabel 4.2	Tabel Skor Angket Variabel Y Sesudah Di Uji	42
Tabel 4.3	Distribusi Product Moment	43
Tabel 4.4	Interpretasi Hasil Korelasi.....	44
Tabel 4.5	Uji Validitas Variabel X dan Y	47
Tabel 4.6	Uji Realibitas Variabel X dan Y.....	4.8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Sebelum di Uji
Lampiran II	Angket Sesudah di Uji
Lampiran III	Skor Angket Variabel X dan Y Sesudah di Uji
Lampiran IV	Nilai Korelasi Variabel X
Lampiran V	Analisa Validitas Variabel X
Lampiran VI	Nilai Kolerasi Variabel Y
Lampiran VII	Analisa Validitas Variabel Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demi terbangunnya negara yang kokoh, yang dapat mengikuti era globalisasi saat ini, maka diperlukan peranan pendidikan. Pendidikan dapat mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia untuk berprestasi di bidangnya.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri yang dirasa akan mampu mengangkat harkat dan martabat Bangsa Indonesia dimata dunia Internasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 (Pidarta,2009:13) disebutkan bahwa pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk meletakkan dasar, dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, dengan penanaman dasar dan meningkatnya kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan kesadaran mengikuti pendidikan lebih lanjut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan kualitas manusia Indonesia, sehingga dapat meningkatkan daya saing Bangsa Indonesia di era

globalisasi yang menuntut manusia untuk terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan upaya pemerintah dalam konsep mamajukan kesejahteraan nasional melalui pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di dalam dunia pendidikan, cara belajar secaraaktif harus di tempuh untuk mendidik murid agar berpikir mandiri. Pengajar harus mengembangkan belajar dengan caramya sendiri dan mereka berusaha menemukannya sendiri. Sikap seorang pengajar dalam pembelajaran yang membuka peluang untuk pelajar memperoleh gerak atau ruang kerja seluas-luasnya dalam waktu kerja dan caranya, ditandai dengan tidak menonjolkan peranan dalam kelas. Jika dilihat dari aspek kogninif maka dengan belajar secara mandiri akan didapat pemahaman konsep pengetahuan yang awet sehingga akan mempengaruhi pada pencapaian akademik murid. Kondisi tersebut karena murid sudah terbiasa menyelesaikan tugas yang didapat dengan usaha sendiri serta mencari sumber-sumber belajar yang tersedia.

Kemandirian belajar siswa, akan menuntut mereka untuk aktif baik sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses belajar. Murid yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sesudah proses belajar mengajar selesai, murid akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan cara membaca atau berdiskusi.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang memiliki kemandirian dalam belajar namun dikarenakan oleh lingkungan sekitar yang membuat peserta didik tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Peserta didik memilih untuk bermain daripada belajar sendiri ketika guru tidak masuk, itu yang menyebabkan peserta didik mengalami ketinggalan pelajaran dan mendapatkan hasil yang kurang optimal dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan untuk melatih siswa bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai pelajar yang dituntun untuk belajar.

Maka dari itu butuh bimbingan dari guru pembimbing untuk dapat memberikan layanan informasi tentang kemandirian belajar agar siswa dapat memiliki kemandirian dalam belajar dan dapat mencapai hasil yang optimal nantinya. Pengembangan perilaku baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat sehingga diharapkan setelah mendapatkan layanan informasi siswa mengalami perubahan mengenai kemandirian belajar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMA Ar-Rahman Medan terdapat siswa yang memiliki masalah kemandirian belajar yang rendah, yaitu: siswa mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas sekolah,

siswa menyalin tugasnya dari internet, mengandalkan orang lain untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, sering mengerjakan PR di kelas, serta sering mencontek saat ujian.

Diharapkan dengan pemberian layanan informasi secara efektif kepada siswa dapat memberikan pemahaman baru kepada peserta didik mengenai kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Ar-Rahman Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah di ungkapkan diatas,maka peneliti membuat identifikasi masalah untuk beberapa mempermudah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Adanya siswa yang sering mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas sekolah.
- b. Adanya siswa yang menyalin tugasnya dari internet.
- c. Adanya siswa yang sering mengandalkan orang lain untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- d. Adanya siswa yang sering mengerjakan PR di kelas.
- e. Adanya siswa yang sering mencontek saat ujian.
- f. Layanan Informasi belum dilaksanakan secara optimal di sekolah.

C. Batasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi maka perlu adanya batasan masalah yang diteliti, dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti. Maka yang menjadi batasan masalah adalah “Layanan Informasi Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA AR-RAHMAN Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai beriku : “Bagaimana Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/1017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengambilan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu, bimbingan dan konseling, khususnya kajian mengenai kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa, khususnya bagi siswa kelas X SMA Ar-Rahman tentang kemandirian belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan guru bimbingan dan konseling sekolah untuk memandirikan siswa dalam belajar melalui layanan informasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memberikan tambahan pengalaman dan wawasan kepada peneliti tentang kemandirian belajar siswa melalui layanan informasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A.Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Pada Bimbingan dan Konseling terdapat 9 layanan yang salah satunya adalah layanan informasi. Layanan Informasi dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan informasi itu dengan individu. Siswa terkadang kurang memahami dan mengetahui dengan baik informasi-informasi yang tersebar dilingkungan sekolah mereka. Layanan informasi ini juga bermakna untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pengalaman dengan lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Dewa Ketut, 2002:44). Dengan layanan informasi siswa memperoleh banyak pemahaman mengenai berbagai macam hal.

Sementara itu menurut Winkel (2004:316) menyatakan bahwa layanan informasi mencakup aneka usaha untuk membekali siswa dan mahasiswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial dan tentang proses perkembangan anak muda untuk menjalani suatu tugas atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui serta menguasai informasi, yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan pengembangan dirinya. Selain itu, jika merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk- beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan

individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Heru Mugiarto, 2004:56).

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu :

1. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.
2. Dapat mengambil keputusan.
3. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.

Dalam pelaksanaan layanan informasi ada tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu tujuan dari pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus (Prayitno, 2004:2). Uraian dari kedua tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik

keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka effective daily living) dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

1.3 Jenis-Jenis Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Amti (2004:261) “ mengatakan jenis dan jumlah informasi tidak terbatas, namun khususnya dalam pelayanan bimbingan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi yaitu sebagai berikut :

a. Informasi pendidikan

Informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkanaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan pendidikan yang akan datang. Informasi pendidikan dan latihan perlu disebar luaskan kepada individu atau anggota masyarakat untuk seumur hidup.

b. Informasi jabatan

Informasi jabatan sekurang-kurangnya memuat hal sebagai berikut:

1. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan utama.
2. Uraian tugas jabatan masing-masing.
3. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
4. Cara-cara atau prosedur penerimaan.
5. Kondisi kerja.
6. Kesempata-kesempatan untuk pengembangan karir.
7. Fasilitas penunjang untuk pengembangan karir olah raga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bag anak-anak dan sebagainya.

c. Informasi sosial budaya

Manusia ditakdirkan bersuku-suku dan saling mengenal, sehingga memberi dan menerima sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang mendorong kehidupan manusia agar berkembang dan maju. Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama, dan adat-istiadat yang berbeda. Perbedaan-perbedaan itu menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Setiap warga Negara Indonesia perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial budaya yang meliputi: a) macam-macam suku bangsa, b) adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan, c) agama, d) bahasa, e) potensi-potensi daerah, f) ke khususan masyarakat.

1.4 Komponen-komponen Layanan Informasi

Menurut Prayitno(2004:4) komponen dalam layanan informasi terlibat tiga komponen yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat komponen layanan informasi:

1. Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi.

2. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda politik dll, baik secara perorangan maupun secara kelompok. (selama layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi tertentu.

3. Informasi

Luas dan kedalaman informasi yang menjadi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor maupun orang ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar,

perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam:

- a) informasi perkembangan diri,
- b) informasi hubungan antar pribadi, soaial, nilai dan moral,
- c) informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi,
- d) informasi pekerjaan/karir dan ekonomi,
- e) informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan,
- f) informasi kehidupan berkeluarga,
- g) informasi kehidupan beragama.

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat pemanfaatan layanan tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi efektif dan optimal apabila komponen-komponen didalam layanan informasi saling memberi kontribusi yang baik. Ketiga komponen tersebut tidak boleh ada yang dihilangkan karena ketiganya akan mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi.

1.5 Teknik Layanan Informasi

Teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi menurut Tohirin yaitu :

1. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab. Untuk pengalaman dilakukan diskusi.
2. Melalui media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan lain-lain.
3. Acara khusus, Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah : “Hari keberhasilan lingkungan hidup”. Acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilakukan.
4. Nara sumber Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber. Misalnya : informasi tentang obat-obat terlarang dan lain-lain. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing).

1.6 Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahannya secukupnya. Tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan informasi adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan (Prayitno, 2004:15). Berikut adalah perincian dari tahap-tahap dalam pelaksanaan pemberian layanan informasi:

1. Perencanaan adalah tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana konselor menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi. Yang dilakukan saat tahap perencanaan adalah:

- a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek (calon) peserta layanan,
- b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan,
- c) Menetapkan subyek sasaran layanan,
- d) Menetapkan nara sumber,
- e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan,
- f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan adalah tahap dimana konselor memberikan layanan kepada siswa.

Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh konselor adalah:

- a) Mengorganisasikan kegiatan layanan,
- b) Mengaktifkan peserta layanan,

c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. Evaluasi yang terdiri dari:

- a) menetapkan materi evaluasi,
- b) menetapkan prosedur evaluasi,
- c) menyusun instrumen evaluasi,
- d) mengaplikasikan instrumen evaluasi,
- e) mengolah hasil aplikasi instrumen.

4. Analisis Hasil evaluasi yang terdiri dari:

- a) menetapkan norma/standar evaluasi,
- b) melakukan analisis,
- c) menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak Lanjut yang terdiri dari:

- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut,
- b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait,
- c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. Pelaporan yang terdiri dari:

- a) Menyusun laporan layanan informas,
- b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait,
- c) Mendokumentasikan laporan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi harus ada perencanaan dari mulai pelaksanaan sampai pelaporan layanan informasi tersebut.

1.6 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi

Dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam atau dari guru Bk itu sendiri. Faktor internal dari guru sangat mempengaruhi upaya dalam memberikan bantuan kepada siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah:

- a. Kepribadian atau profil guru pembimbing,
- b. Pendidikan guru pembimbing,
- c. Pengalaman guru pembimbing,
- d. Kemampuan dan keterampilan guru pembimbing,
- e. Fasilitas dan keadaan ruang pembimbing.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang juga mempengaruhi usaha yang diberikan kepada siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Adapun faktor eksternal tersebut adalah:

- a. Pengalaman siswa terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam layanan bimbingan dan konseling (layanan informasi) yang diberikan oleh guru pembimbing.
- b. Aspirasi serta kekecewaan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling (layanan informasi) yang pernah dilakukan oleh guru pembimbing.
- c. Pandangan pribadi dan harapan tertentu terhadap konseling.

2. Kemandirian Belajar Siswa

2.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalah artikan tentang kemandirian belajar. Kemandirian termasuk kedalam lingkup sifat seseorang. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang maka dalam mempelajari konsep kemandirian harus dilihat sebagai bagian dari kepribadian individu yang bersangkutan.

Menurut Desmita (2009: 185) kemandirian atau otonom merupakan “kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan”. Dalam berkembangnya kemandirian individu dapat ditentukan ketika individu mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Menurut Tirtarahardja & Sulo (2005: 50), kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan, tanggung jawab atas tindakannya dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain.

2.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Menurut Gea (2003:195) mengatakan bahwa individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut :

- 1) Percaya diri, adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif,

- 2) Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya,
- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya,
- 4) Menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien, dan
- 5) Tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.

Menurut Sardiman (2008:45) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

1. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
3. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.
4. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
5. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar.

6. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Dari beberapa ciri-ciri diatas, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Dalam mencapai kemandirian dalam belajar pada siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Sebagai hasil dari proses belajar pencapaian karakter mandiri dipengaruhi oleh banyak faktor, Ali dan Asrori (2006: 118-119) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja, yaitu:

1. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat

kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem pendidikan di sekolah

Sistem pendidikan di sekolah adalah sistem pendidikan yang ada di sekolah tempat anak dididik dalam lingkungan formal. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian siswa. Sebaliknya, proses pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar.

4. Sistem kehidupan masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang menekankan lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan,

dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Menurut Hasan Basri (dalam Astuti 2005) kemandirian dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (internal) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya.

a. Faktir Internal

Faktor internal adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konsitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya.

Ber macam-macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering juga dikatakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor gen atau keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan disekolah dan sistem kehidupan di masyarakat ikut mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar siswa.

2.4 Tingkat Kemandirian Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran

Menurut Rusman (2012:365) ”tingkat kemandirian peserta didik berkaitan erat dengan pemilihan program: 1) apakah pemilihan program yang kesempatannya untuk berdialog tinggi dan kurang terstruktur, atau 2) program yang kurang memberikan kesempatan berdialog dan sangat terstruktur”.

Menurut Wedemeyer dan Moore (dalam Rusman 2001:359) “ menyatakan kemandirian belajar itu dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik dalam (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan, (3) menentukan cara, alatkriteria evaluasi hasil belajarnya”.

2.5 Tahap Mencapai Kemandirian Belajar

Menurut Sisco (dalam Eti Nurhayati 2001:63) mengidentifikasi enam tahap mencapai kemandirian belajar sebagai berikut :

- 1) *Preplanning* (aktifitas sebelum prose pembelajaran)
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang positif
- 3) Mengembangkan rencana pembelajaran
- 4) Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring, dan
- 6) Mengevaluasi hasil pembelajaran.

2.6 Karakteristik Kemandirian Belajar

Menurut Abdullah (dalam Eti Nurhayati 2001:69) ada beberapa karakteristik kemandirian belajar yaitu:

1. Kemandirian belajar memandang pembelajaran sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri dengan mengintegrasikan *self-management*, seperti : mengatur jadwal, menentukan cara memilih sumber, dan melaksanakan pembelajaran dengan *self-monitoring* seperti memantau, mengevaluasi, dan mengatur strategi pembelajaran.
2. Kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Kendali belajar bergeser dari para guru kepada pembelajar. Pembelajar mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya.
4. Dalam belajar yang dilakukan secara mandiri memungkinkan mentransferkan pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan pemisah antar pengetahuan disekolah dengan realitas kehidupan.

Karakteristik kemandirian belajar menurut Hiemstra (dalam Eti Nurhayati 2011:69) yaitu:

1. Setiap pembelajar berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam berbagai usahanya belajarnya.
2. Kemandirian belajar dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajarannya.

3. Kemandirian belajar bukan berarti memisahkan diri dari orang lain dalam pembelajaran.
4. Dengan kemandirian belajar, pembelajar dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan kedalam situasi yang lain.
5. Pembelajar dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru masih dimungkinkan, seperti dialog dengan pembelajar, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.

B. Kerangka Konseptual

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yaitu kerangka teoritis, Layanan Informasi sangat penting dalam pendidikan dan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Layanan Informasi sangatlah dibutuhkan oleh siswa terutama saat mereka baru mengikuti tahun pelajaran baru. Untuk itulah biasanya pada awal masuk sekolah semua siswa memperoleh informasi mengenai penyesuaian di sekolah. Layanan informasi tidak hanya diberikan pada awal tahun pelajaran baru tapi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa akan sebuah informasi.

Layanan Informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal

diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

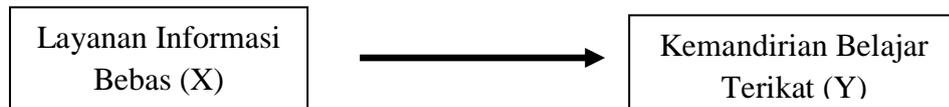
Masalah mengenai kemandirian belajar lebih cocok menggunakan layanan informasi karena masalah ini tidak bersifat rahasia sehingga setiap siswa berhak memperoleh informasi tersebut. Dengan layanan informasi ini siswa dapat mengembangkan informasi yang diperoleh dan menerapkannya di sekolah.

Pada sistem pendidikan di sekolah lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar. Dan pada lingkungan masyarakat yang menekankan lingkungan yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja. Perbedaan pencapaian kemandirian belajar pada siswa ini disebabkan karena ketergantungan yang diakibatkan pola asuh orangtua, kurangnya motivasi diri untuk mandiri, dan sikap konformistik dengan teman sebaya sehingga meskipun sekolah telah mengajarkan kepada siswa untuk mandiri, namun interaksi siswa tidak hanya berputar di sekolah, pada keluarga dan temanlah mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka.

Pengalaman peneliti selama masa PPL di SMA Ar-Rahman Medan masih banyak siswa yang kurang kemandirian belajarnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Layanan Informasi dan Kemandirian Belajar siswa kelas X SMA Ar-Rahman Medan.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



—→ : Menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh dengan variabel Y

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang dipikirkan benar tetapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2006:7) mengatakan “ hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Ar-Rahman Medan yang beralamat Jln. H. Abdul Manaf Lubis No.58, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakandalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan Maret sampai Oktober 2017/2018.

Tabel 3.1

Waktu Perencanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret				Mei				Juni				Agustus				Septemb er				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PengajuanJudul	■	■																						
2	Penulisan Proposal			■	■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■											
5	Perbaikan Proposal														■										
6	Riset															■									
8	PengumpulanData																■								
9	PengelolaanData																	■	■						
10	PenulisanSkripsi																			■	■				
11	BimbinganSkripsi																					■	■		
12	PersetujuanSkripsi																								■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI SMA Ar-Rahman Medan yang berjumlah 63 orang yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI-1	30
2	XI-2	33
Jumlah		63

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:134) bahwa “apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% lebih”. Berdasarkan ketentuan di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan propulsive sampling yaitu sejumlah sampel yang berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan. Maka sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh siswa kelas XI sebanyak 30 orang karena banyak permasalahan tentang kemandirian belajar di kelas tersebut.

Tabel 3.3

Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
X1	30
Jumlah	30

C. Variabel Penelitian

Arikunto (2002:96) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Arikunto, ada dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang terdiri dari:

1. Variabel X : Layanan Informasi

Indikator :

1. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan.
2. Dapat mengambil keputusan sendiri.
3. Penyesuaian diri dan pengembangan kegiatan yang kreatif.
4. Kemampuan perencanaan masa depan.

2. Variabel Y : Kemandirian belajar

Indikator :

1. Percaya diri.
2. Mampu bekerja sendiri.
3. Berinisiatif sendiri.
4. Menghargai waktu.
5. Bertanggung jawab.

D. Defenisi Operasional Variabel

Berikut ini akan diuraikan defenisi operasional dan variabel yang ada dalam penelitian ini:

d. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam layanan informasi penelitian ini adalah ceramah dan diskusi.

Dalam pelaksanaan layanan informasi melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan meliputi:
 - a. Mempersiapkan materi informasi yang disampaikan.
 - b. Mengidentifikasi sasaran informasi.
 - c. Menetapkan metode dan jadwal pelaksanaan.
 - d. Menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan layanan.
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, layanan informasi dilakukan 8 kali pertemuan dengan materi yang telah dipersiapkan. Setiap satu kali pertemuan waktu yang digunakan kurang lebih 50 menit.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi segera yaitu evaluasi proses dan hasil pada tahap ini siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan saran.

e. Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Sumber data yang diambil adalah siswa kelas kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat atau disebut juga instrumen penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah aktifitas yang mengamati suatu objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan

pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk dapat informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

b. Angket (*Kuesioner*)

Angket digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibagikan kepada dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan guru pembimbing (konselor).

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dengan bentuk checklist. Menurut Sugiono (2010:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert yang mempunyai jawaban yang dapat diberi skor, antara lain:

- Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- Setuju (S) : Skor 4
- Kurang Setuju (KS) : Skor 3
- Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

siswa sebagai subjek penelitian. *Kuesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penggunaan angket.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Layanan Informasi(Variabel X)	a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan.	1, 2, 3, 5, 6.	5
	b. Dapat mengambil keputusan sendiri.	4, 8, 11, 14. 7, 9, 10.	4 3
	c. Penyesuaian diri dan pengembangan kegiatan yang kreatif.	12, 13, 15.	3
	d. Mampu merencanakan masa depan.		
Kemandirian Belajar (Variabel Y)	a. Percaya diri	5, 10, 16, 20	4
	b. Mampu bekerja sendiri	2, 4, 8, 9 6, 7, 13, 17, 19	4 5
	c. Berinisiatif sendiri		
	d. Menghargai waktu	1, 3, 11, 12, 14, 15, 18	7
	e. Bertanggung jawab		

F. Teknik Analisa Data

Langka-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006 : 168) suatu instrument yang valid mempunyai validity tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitu rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat.

Arikunto (2008 : 172) “statistic yang diperlukan dalam pengujian validitas ini adalah koefisien korelasi antara skor test sebagai predictor dan skor suatu criteria yang relevan. Untuk itu pengujian dilakukan dengan menggunakan statistic product moment”.

2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Menurut Arikunto (2006 : 196) bahwa untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpa.

Untuk reliabilitas tes di konfirmasikan dengan tabel harga kritik r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan menguji reliabilitas dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Korelasi

Sebelum hipotesis statistik dilakukan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan rumus product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah sampel yang diteliti

4. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi product moment selanjutnya diuji signifikannya dengan uji statistic t fisher dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk taraf nyata $\alpha = 5 \%$ maka H_a diterima jika $-t \left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right) < t < t \left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right)$ dimana t mempunyai $dk = n - 2$ dan dalam H_a ditolak.

5. Uji Determinasi

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan uji determinasi yaitu sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Nilai determinasi

r = Nilai Uji Korelasi Product Moment

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Swasta Ar-Rahman Medan
2. NSS : 304076006272
3. Status Akreditasi : Akreditasi “B”
4. Alamat Sekolah : Jl. H. A. Manaf Lubis No. 58
Telepon Sekolah : 061-8450418
HP Kepala Sekolah : 0852-6106-3156
5. SK Pendirian dari : Dinas Pendidikan Kota Medan
Nomor : 420/6993/2003
Tanggal : 23 Mei 2003
6. Kepala sekolah :
Nama : Martias, SH. S.Pd
NIP :
SK Yang Mengangkat : Yayasan Pendidikan Tri Karya
Nomor SK : KEP.081/YPTK/VII/2004
Tanggal : 1 Juli 2004
TMT : 1 Juli 2004
7. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Tri Karya
Nama Ketua Yayasan : Prof.DR. Hj. Djanus
Djamin,SH.MS

Alamat Yayasan : Jl. H. A. Manaf Lubis No.58 Medan

NPWP : 12. 75. 061.001. 026-0080.0

8. Komite Sekolah :

Nama Ketua Komite Sekolah : Fitri Dwiyanti, S.Pd

Nomor SK Komite Sekolah : S.Kep.14325/komite/SMA/AR/VII/2004

Tanggal SK Komite Sekolah : 12 Agustus 2014

2. Status Tapak Tanah Sekolah

Status Tanah Tapak Suci : Milik Yayasan

Luas Tapak Tanah : 20.785,5 Meter

Luas Bangunan : 1.597 Meter

Luas Ruang Terbuka Hijau : 4.800 Meter

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah : Menjadikan SMA Swasta Ar-Rahman Medan sebagai pusat pengembangan keilmuan, teknologi, seni dan budaya serta kurikulum berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing di Era Globalisasi.

b. Misi Sekolah : Mewujudkan Lulusan Yang Terampil, Beriman, Bertaqwa serta Kreatif dan Inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Sekolah

- a. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
- b. Disiplin dalam bekerja
- c. Mampu dan mau melaksanakan tugas
- d. Ahli dalam menekuni profesi
- e. Mengikuti perkembangan iptek dan imtaq
- f. Mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi

5. Keadaan Sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling di SMA Ar-Rahman Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik, dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling contohnya ruangan bilik yang harus dilebarkan agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan. Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling contohnya ruang bilik di SMA Ar-Rahman Medan adalah ruangan bimbingan dan konseling berjumlah (2 ruangan), meja guru bimbingan dan konseling berjumlah (4 meja) dan meja tamu berjumlah (1 meja) lemari, komputer dan kursi. Adapun sarana dan prasarana sebagai berikut:

Sarana dan Prasarana Ruang BK

Sarana	Prasarana
Ruangan bimbingan dan konseling	2
Meja bimbingan dan konseling	4
Meja tamu	1
Lemari	1
Komputer	1
Kursi	10

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 30 siswa dalam 20 item angket mengenai Layanan Informasi dan 10 Item angket mengenai Kemandirian Belajar Siswa.

1. Angket Untuk Variabel X: Layanan Informasi

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Skor Angket Variabel X Sesudah Di Uji

No	Butir Pernyataan Variabel X																			TOTAL
Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	TOTAL
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	65
2	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	67
3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	62
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	69
5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	68
6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	69
7	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	69
8	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	68
9	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	63
10	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	69
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	72
14	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	63
15	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	60
16	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	65
17	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	66
18	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	68
19	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	68
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
21	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	71
22	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	70
23	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
24	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	63
25	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	67
26	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	66
27	4	4	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	61
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
30	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	49
	104	108	113	111	103	93	103	103	113	104	117	118	104	95	105	107	107	114	108	2030

Berdasarkan hasil angket Pengaruh Layanan Informasi di atas nilai tertinggi yang di dapat yaitu sebesar 76 dan nilai terendah yaitu sebesar 46.

2. Angket untuk variabel Y: Kemandirian Belajar Siswa

Perolehan hasil angket terdiri dari 20 butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor Angket Variabel Y Sesudah Di Uji

No	Butir Pernyataan Variabel Y												
Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	TOTAL
1	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	33
2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	41
3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	38
4	4	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	35
5	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	37
6	3	1	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	33
7	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	36
8	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	38
9	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	38
10	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	40
11	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	44
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
13	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	44
14	2	3	4	1	2	4	3	3	3	4	4	4	37
15	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	36
16	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	34
17	2	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	38
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	39
19	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	39
20	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	43
21	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	43
22	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	42
23	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	41
24	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	34
25	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	32
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
27	3	3	4	1	4	1	3	3	3	3	3	3	34
28	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	43
29	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	44
30	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	28
	98	82	103	63	100	98	108	95	91	99	107	103	1147

Berdasarkan hasil angket Kemandirian Belajar Siswa di atas nilai tertinggi yang di dapat yaitu sebesar 47 dan nilai terendah yaitu sebesar 28.

Dari perhitungan skor rata-rata variabel X maka total keseluruhan dari beberapa item yang dikerjakan siswa adalah 2030, sedangkan skor rata-rata variabel Y yang dikerjakan siswa adalah 1147.

3. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Medan

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mempermudah dalam mencari pengaruh variabel X terhadap Y diperlukan tabel bantu product moment seperti tertera pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Product Moment

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	65	33	4225	1089	2145
2	67	41	4489	1681	2747
3	62	38	3844	1444	2356
4	69	35	4761	1225	2415
5	68	37	4624	1369	2516
6	69	33	4761	1089	2277

7	69	36	4761	1296	2484
8	68	38	4624	1444	2584
9	63	38	3969	1444	2394
10	69	40	4761	1600	2760
11	76	44	5776	1936	3344
12	76	47	5776	2209	3572
13	72	44	5184	1936	3168
14	63	37	3969	1369	2331
15	60	36	3600	1296	2160
16	65	34	4225	1156	2210
17	66	38	4356	1444	2508
18	68	39	4624	1521	2652
19	68	39	4624	1521	2652
20	74	43	5476	1849	3182
21	71	43	5041	1849	3053
22	70	42	4900	1764	2940
23	74	41	5476	1681	3034
24	63	34	3969	1156	2142
25	67	32	4489	1024	2144
26	66	36	4356	1296	2376
27	61	34	3721	1156	2074
28	76	43	5776	1849	3068
29	76	44	5776	1936	3344
30	49	28	2401	784	1372
Σ	2030	1147	138334	44413	78204

Berdasarkan Tabel di atas:

$$N = 30$$

$$\sum X^2 = 138384$$

$$\sum X = 2030$$

$$\sum Y^2 = 44413$$

$$\sum Y = 1147$$

$$\sum XY = 78204$$

Untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus korelasi *product momen* yaitu:

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(78204) - (2030)(1147)}{\sqrt{\{30(138334) - (2030)^2\} \{30(44413) - (1147)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2346120 - 2328410}{\sqrt{\{4150020 - 4120900\} \{1332390 - 1315609\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17710}{\sqrt{29120.16781}}$$

$$r_{xy} = \frac{17710}{\sqrt{488662720}}$$

$$r_{xy} = \frac{17710}{22105,7169}$$

$$r_{xy} = 0,8011$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 0,8011 antara Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat atau

rendahnya pengaruh itu, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang ada pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Interpretasi Hasil Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sesuai dengan korelasi bahwa hasil korelasi sebesar 0,8011 yang tergolong pada kategori sangat kuat. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf 5% yaitu $0,8011 > 0,361$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan signifikan antara Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa tergolong “Sangat kuat”.

B. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tentang angket Layanan Informasi dan Kemandirian Belajar Siswa, di peroleh koefisien validitas item no 12 di ketahui $r_{hitung} = 0,638$ dengan $N=30$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka di ketahui $r_{tabel} = 0,361$, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} >$

$r_{\text{tabel}}(0,638 > 0,312)$, maka dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 12 dinyatakan valid dan dapat dipergunakan. Dari hasil keseluruhan pada variabel X bahwa diperoleh 19 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan yang tidak valid dari 20 item pernyataan, sedangkan variabel Y di peroleh 12 pernyataan yang valid dan 8 pernyataan yang tidak valid dari 20 item pernyataan.

Tabel 4.5

Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel X		Variabel Y	
Case Processing Summary		Case Processing Summary	
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables variables

in the procedure.

a. Listwise deletion based on all

In the procedure.

2. Uji Reabilitas

Dari hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha pada SPSS diperoleh hasil variabel X yaitu 0,736 dan hasil variabel Y yaitu 0,737, criteria penilaian dalam menguji reliabilitas instrumen adalah apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,05$ maka penelitian tersebut dianggap reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang disusun sebagai alat pengumpulan data ini tergolong reliabel dengan kategori cukup.

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Uji Reabilitas Variabel X`

Uji Reabilitas Variabel

Reliabilility Statistics

Reliabilility Statistics

Cronbach's	N of Items
,736	20

Cronbach's	N of Item
,737	20

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya pengujian hipotesis. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterangkan pada BAB II diterima atau di tolak, serta mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Maka dari itu digunakan signifikan koefisien korelasi uji t dengan menggunakan rumus yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,8011\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,8011^2}}$$

$$t = \frac{0,8011\sqrt{28}}{\sqrt{0,3529}}$$

$$t = \frac{4,2390}{0,3520}$$

$$t = 7,1363$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh $r = 0,8011$ dan dihitung menggunakan rumus uji t, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,1363$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,1363 > 2,042$ pada taraf kepercayaan 5% dan $\alpha = 0,05$.

Dengan determinasi:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,8011^2 \times 100\%$$

$$D = 0,6471 \times 100\%$$

$$D = 64,71\%$$

Dari perhitungan skor rata-rata variabel X maka total keseluruhan dari beberapa item yang dikerjakan siswa adalah 2030, sedangkan skor rata-rata variabel Y yang dikerjakan siswa adalah 1147. Setelah dilakukan perhitungan melalui distribusi tabel product moment maka hasil dari pengujian korelasi product moment adalah 0,8011 sedangkan untuk uji hipotesis “t” yaitu 7,1363 serta nilai uji determinasi adalah 64,71% .

Maka setelah dilakukan pengujian dapat dilihat bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

C. Keterbatasan Peneliti

Sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-

kendala yang dihadapi dari sejak pembuatan, rangkaian penelitian pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data seperti:

1. Terbatasnya waktu dan dana yang penulis miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas XI di SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa karena tes yang digunakan hanya angket yang berjumlah 19 dari variabel X dan 12 item dari variabel Y dan hanya meneliti 30 siswa.
3. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai pada pokok bahasan ini yang merupakan keterbatasan penelitian.

Disamping adanya keterbatasan buku pedoman, waktu serta moril maupun material yang penulis miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati penulis mengharapkan adanya kritikan yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Telah diketahui terlaksanya Layanan Informasi di kelas XI SMA Ar-Rahman Medan yakni dengan diperolehnya hasil angket variabel X berjumlah 2030 sebanyak 30 orang siswa dengan 19 item pernyataan dengan nilai tertinggi 76 dan terendah 46.
2. Telah diketahui kemampuan Kemandirian Belajar Siswa kelas XI SMA AR-Rahman Medan yakni dengan diperolehnya hasil angket variabel Y berjumlah 1147 sebanyak 30 orang siswa dengan 12 item pernyataan dengan nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 28.
3. Telah diketahui adanya Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dengan koefisien 0,8011 dengan taraf signifikan 5% bila dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 2,042 maka

$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,8011 > 2,042$. Kemudian dapat dilihat dari pengujian hipotesis uji “t” diketahui adanya yang signifikan antara pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,1363 > 2,042$. Dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2 = 30-2=28$ berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} 7,1363 sedangkan t_{tabel} 2,042 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni

1. Bagi Guru Pembimbing

Sebaiknya guru pembimbing dapat memberikan layanan informasi. Layanan ini bisa diberikan pada siswa saat kelas X sehingga pada jenjang kelas yang lebih tinggi mereka sudah mampu memahami pentingnya kemandirian belajar.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang telah mengikuti Layanan Informasi yang mengalami peningkatan dalam kemandiriannya, diharapkan untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan kemandirian tersebut.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan karya ilmiah dengan fokus penelitian yang lebih menarik sehingga dengan penelitian yang sudah ada ini dapat memperoleh pemahaman yang diperlukan dimana guru bimbingan konseling disini berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMA Ar-Rahman Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rafika Aditama
- Prayitno dan Amti Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gongsongeng, Josnah Ali Amat. 2004. *Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Siswa SLTP Negeri 36 Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004*. Skripsi.FIP.UNNES.
- Gea, Antonius Atosakhi, dkk. 2003. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (edisi revisi)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nugroho. 2007. *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Susanto, Handy. 2006. *Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Siswa*. No.6/Th.V.Juni2006
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Yuli Wulandari
Tempat/tgl Lahir : Dolok Merangir, 09 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke- : 1 dari 3 bersaudara
Agama : Islam

Pendidikan Formal

1. SD Negeri No.112219 Sei Lumut Tahun Tamat 2006
2. SMP N 1 Percut Sei Tuan, Deli Serdang Tahun Tamat 2009
3. SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Tamat 2012
4. Kuliah Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra
Indonesia .

Nama Orang Tua

Ayah : Ramlan, S.Pd
Pekerjaan : Guru SD
Ibu : Juriasih Prihatin, S.Pd
Pekerjaan : Guru SD

Medan, Oktober 2017
Hormat Saya

Yuli Wulandari

Lampiran 1

Angket Sebelum Di Uji

Layanan Informasi (X)

A. Petunjuk

1. Bacalah angket terlebih dahulu dengan benar.
2. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan.
3. Berikan tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
Pilihan jawaban :
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Angket ini hanya untuk tujuan penelitian bukan untuk dipublikasikan.

B. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin :
2. Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Konselor menyampaikan bahan informasi sangat menarik.					
2	Pemberian layanan informasi disampaikan konselor secara sistematis dan jelas dalam penyampaian sehingga bermanfaat bagi siswa.					
3	Pada saat konselor menginformasikan materi kemandirian belajar, saya melakukan hal-hal lain, seperti berbicara dengan teman sebangku saya dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.					
4	Pelaksanaan layanan informasi tentang kemandirian, konselor menyampaikan beberapa tahap mencapai kemandirian belajar.					
5	Pelaksanaan layanan informasi, penyaji memberikan contoh kepada siswa yang berhubungan dengan kemandirian belajar.					
6	Konselor dalam memberikan informasi					

	mengenai kemandirian belajar siswa sangat sesuai dengan keadaan siswa.					
7	Menurut saya, dalam menyampaikan informasi tentang kemandirian belajar sangat menarik, sehingga memberikan penguatan kepada siswa.					
8	Setelah mendapatkan layanan informasi dari konselor, saya tidak membutuhkan informasi lagi dari orang lain mengenai cara hidup mandiri.					
9	Dalam pemberian layanan informasi tidak terjadi kekeliruan sehingga siswa dapat menangkap materi dengan baik.					
10	Informasi yang diberikan oleh konselor sama persis dengan tindakan yang saya lakukan sehari-hari.					
11	Dalam penyampaian layanan informasi mengenai kemandirian belajar, konselor mendatangkan nara sumber dari luar.					
12	Penyampaian layanan informasi oleh konselor dengan menggunakan teknik ceramah dilaksanakan sangat menarik.					
13	Walaupun bosan saya tetap senang mengikuti pelayanan karena dalam pemberian informasi selalu dipraktekkan.					
14	Menurut saya, cara konselor menyampaikan layanan informasi sangat menarik baik karena menggunakan buku panduan yang benar.					
15	Menurut saya, cara konselor menyampaikan informasi tentang materi kemandirian belajar sangat menarik					
16	Informasi yang disampaikan konselor dalam bentuk ceramah, cukup menampilkan tayangan yang menunjang sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.					
17	Informasi mengenai kemandirian belajar sangat kami butuhkan.					
18	Pelaksanaan layanan informasi tentang kemandirian belajar disertai dengan gambar.					
19	Dalam penyampaian layanan informasi mengenai kemandirian belajar, konselor menyampaikan tentang tata krama pergaulan dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekolah lain.					
20	Pelaksanaan layanan informasi tentang kemandirian, konselor menyampaikan beberapa ciri-ciri kemandirian dalam proses pembelajaran .					

Angket Sebelum Di Uji

Kemandirian Belajar (Y)

A. Petunjuk

1. Bacalah angket terlebih dahulu dengan benar.
2. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan.
3. Berikan tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
Pilihan jawaban :
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Angket ini hanya untuk tujuan penelitian bukan untuk dipublikasikan.

B. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin :
2. Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Sebelum belajar, saya menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar yang lain yang saya butuhkan.					
2	Saya yakin bahwa setiap tugas yang saya kerjakan adalah benar.					
3	Saya belajar sendiri tanpa diperintah oleh orang tua.					
4	Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka, kesempatan itu saya biarkan saja meskipun ada materi pelajaran yang belum saya pahami.					
5	Meskipun banyak acara di TV yang menarik, saya tetap belajar.					

6	Saya percaya pada kemampuan saya sendiri bahwa saya akan berhasil dalam belajar.					
7	Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku perpustakaan untuk membantu memahaminya.					
8	Saya membaca materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru.					
9	Apabila pekerjaan rumah (PR)/tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru saya kumpulkan tepat waktu.					
10	Saya memberikan saran atau usul kepada bapak/ibu guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.					
11	Saya mengeluh ketika guru memberikan soal yang materinya belum diajarkan.					
12	Saya tidak membuat rencana kerja dalam belajar.					
13	Setiap ada pekerjaan rumah (PR) atau tugas dari bapak/ibu guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga.					
14	Apabila guru sedang menerangkan saya mengobrol dengan teman sebangku.					
15	Saya merencanakan dan mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar.					
16	Ketika jam pelajaran kosong, saya menggunakan waktu tersebut untuk bersenda gurau dan bermain dengan teman-teman.					
17	Saya pergi ke perpustakaan hanya jika diminta oleh guru.					
18	Setiap ada ulangan yang sulit, saya mancontek dari buku atau melirik pekerjaan teman.					
19	Saya belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan saja.					
20	Sesudah ulangan atau tes saya membiarkan begitu saja soal-soal ulangan tersebut dan saya tidak peduli apakah saya sudah bisa menjawab atau tidak.					

Lampiran 2

Angket Sesudah Di Uji

Layanan Informasi (X)

A. Petunjuk

1. Bacalah angket terlebih dahulu dengan benar.
2. Jawablah semua pertanyaan anda pada yang terlewatkan.
3. Berikan tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
Pilihan jawaban :
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Angket ini hanya untuk tujuan penelitian bukan untuk dipublikasikan.

B. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin :
2. Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Konselor menyampaikan bahan informasi sangat menarik.				
2	Pemberian layanan informasi disampaikan konselor secara sistematis dan jelas dalam penyampaian sehingga bermanfaat bagi siswa.				
3	Pelaksanaan layanan informasi tentang kemandirian, konselor menyampaikan beberapa tahap mencapai kemandirian belajar.				
4	Pelaksanaan layanan informasi dalam kemandirian belajar, penyaji memberikan contoh kepada siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara rinci.				
5	Konselor dalam memberikan informasi mengenai kemandirian belajar sangat sesuai dengan keadaan siswa.				
6	Menurut saya, dalam menyampaikan informasi				

	tentang kemandirian belajar sangat menarik, sehingga memberikan penguatan kepada siswa.				
7	Setelah mendapatkan layanan informasi dari konselor, saya tidak membutuhkan informasi lagi dari orang lain mengenai cara hidup mandiri.				
8	Dalam pemberian layanan informasi tidak terjadi kekeliruan sehingga siswa dapat menangkap materi dengan baik.				
9	Informasi yang diberikan oleh konselor sama persis dengan tindakan yang saya lakukan sehari-hari.				
10	Dalam penyampaian layanan informasi mengenai kemandirian belajar, konselor mendatangkan nara sumber dari luar.				
11	Penyampaian layanan informasi oleh konselor dengan menggunakan teknik ceramah dilaksanakan sangat menarik.				
12	Walaupun bosan saya tetap senang mengikuti pelayanan karena dalam pemberian informasi selalu dipraktekkan.				
13	Menurut saya, cara konselor menyampaikan layanan informasi sangat menarik baik karena menggunakan buku panduan yang benar.				
14	Menurut saya, cara konselor menyampaikan informasi tentang materi kemandirian belajar sangat menarik.				
15	Informasi yang disampaikan konselor dalam bentuk ceramah, cukup menampilkan tayangan yang menunjang sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.				
16	Informasi mengenai kemandirian belajar sangat kami butuhkan .				
17	Pelaksanaan layanan informasi tentang kemandirian belajar disertai dengan gambar.				
18	Dalam penyampaian layanan informasi mengenai kemandirian belajar, konselor menyampaikan tentang tata krama pergaulan dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekolah lain.				
19	Pelaksanaan layanan informasi tentang kemandirian, konselor menyampaikan beberapa ciri-ciri kemandirian dalam proses belajar.				

Angket Sesudah Di Uji

Kemandirian Belajar (Y)

A. Petunjuk

1. Bacalah angket terlebih dahulu dengan benar.
2. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan.
3. Berikan tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
Pilihan jawaban :
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Angket ini hanya untuk tujuan penelitian bukan untuk dipublikasikan.

B. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin :
2. Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sebelum belajar, saya menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar yang lain yang saya butuhkan.				
2	Meskipun banyak acara di TV yang menarik, saya tetap belajar.				
3	Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku perpustakaan untuk membantu memahaminya.				
4	Saya membaca materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru.				
5	Apabila pekerjaan rumah (PR)/tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru saya kumpulkan tepat waktu.				
6	Saya memberikan saran atau usul kepada bapak/ibu guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.				

7	Saya mengeluh ketika guru memberikan soal yang materinya belum diajarkan.				
8	Setiap ada pekerjaan rumah (PR) atau tugas dari bapak/ibu guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga.				
9	Saya merencanakan dan mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar.				
10	Ketika jam pelajaran kosong, saya menggunakan waktu tersebut untuk bersenda gurau dan bermain dengan teman-teman.				
11	Saya belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan saja.				
12	Saya pergi ke perpustakaan hanya jika diminta oleh guru.				

Tabel Skor Angket Variabel X sesudah Di Uji

No	Butir Pernyataan Variabel X																			TOTAL	
Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	TOTAL	
1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	65
2	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	62
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	69
5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	68
6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	69
7	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	69
8	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	68
9	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	63
10	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	69
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	72
14	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	63
15	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	60
16	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	65
17	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	66
18	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	68
19	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	68
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74
21	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	71
22	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	70
23	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
24	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	63
25	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	67
26	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	66
27	4	4	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	61
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
30	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	49
																					2030

Tabel Skor Angket Variabel Y Sesudah Di Uji

VAR Pearson	,5	,4	,2	,7	,6	,4	,4	,4	,5	,3	,6	,6	,5	,3	,6	,4	,6	,4	,4	,5	
0000	5	4	2	1	2	4	4	9	8	3	4	3	8	3	1	9	4	2	2	0	
1	4	3	0	0	9	5	6	1	6	7	4	8	9	8	4	5	0	2	2	9	1
Corr																					
elati																					
on																					
Sig.																					
(2-	,0	,0	,1	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	,0	
taile	0	1	2	0	0	1	1	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	1	2	0	
d)	1	2	0	0	0	1	0	6	1	9	0	0	1	7	0	5	0	8	1	4	
N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6

Analisa Validitas Variabel X

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (N = 30), 5%	Keterangan
1	0,554	0,361	Valid
2	0,453	0,361	Valid
3	0,290	0,361	Tidak Valid
4	0,710	0,361	Valid
5	0,629	0,361	Valid
6	0,457	0,361	Valid
7	0,461	0,361	Valid
8	0,491	0,361	Valid
9	0,586	0,361	Valid
10	0,379	0,361	Valid
11	0,644	0,361	Valid
12	0,638	0,361	Valid
13	0,589	0,361	Valid
14	0,382	0,361	Valid
15	0,614	0,361	Valid
16	0,495	0,361	Valid
17	0,640	0,361	Valid
18	0,429	0,361	Valid
19	0,421	0,361	Valid
20	0,509	0,361	Valid

	Sig. (2-tailed)	,848	,544	,546	,500	,296	,626	,207	,348	,626	,926	,088	,015	,872	,309	,110	,270	,105	,254	,688	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	-,305	-,106	-,186	,072	,184	-,191	,262	-,164	,063	,317	,011	,010	-,101	,193	,205	,027	,109	,080	,385	,306
	Sig. (2-tailed)	,101	,614	,325	,704	,341	,830	,296	,162	,388	,738	,088	,960	,936	,308	,288	,903	,296	,675	,036	,100
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	,160	-,324	,514	,140	,417	,543	,593	,138	,390	,190	,431	,010	-,217	,247	,692	-,011	,449	,302	-,022	,740
	Sig. (2-tailed)	,399	,081	,004	,461	,022	,001	,000	,399	,021	,305	,016	,960	,249	,188	,000	,905	,033	,105	,893	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	,110	,389	-,035	,131	-,280	-,338	,374	-,120	-,394	-,031	-,015	-,021	-,211	,267	-,300	-,267	-,390	-,201	-,095	-,083

Y17	Pearson Correlation	-	-	,1	,0	-	,0	,2	-	,1	,2	,2	,0	-	-	,0	,0	,6	,4	-		
		,1	,3	,3	,3	,0	,4	,9	,2	,1	,5	,0	,0	,0	,2	,8	,2	1	,5	,8	,0	,293
		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sig. (2-tailed)	,4	,0	,4	,8	,7	,8	,1	,2	,5	,1	,2	,9	,9	,1	,6	,8	,0	,0	,0	,9		
	8	9	7	4	9	1	0	1	5	7	7	9	5	5	7	9	0	0	0	8	,116	
	5	8	3	5	9	1	9	8	0	1	0	3	5	4	2	5	0	0	6	0		
N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Y18	Pearson Correlation	-	-	,2	,0	,3	,1	,3	,1	,3	,3	,3	,1	,4	-	,2	,4	,6	,5	,0		
		,1	,3	,3	,4	,1	,2	,8	,0	,0	,9	,0	,9	,4	,3	,7	,4	,5	,4	,0	,648**	
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Sig. (2-tailed)	,5	,0	,2	,8	,0	,5	,0	,5	,1	,0	,1	,2	,0	,0	,1	,0	,0	,0	,0	,8		
	5	4	1	1	8	1	3	8	0	3	0	2	1	1	4	1	0	0	0	1	,000	
	6	6	3	4	8	9	4	5	0	2	5	6	3	3	5	4	0	2	6	6		
N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Y19	Pearson Correlation	,1	-	,0	,2	,2	,1	,5	-	,0	,2	,2	,0	,3	-	,1	,2	,4	,5	-		
		,0	,1	,4	,4	,2	,3	,2	,2	,0	,5	,8	,1	,8	,0	,2	,1	,1	,8	,4	,1	,499**
		2	4	6	7	0	9	0*	0	6	1	5	0	2	0	1	3	6	7*	6*	1	
Sig. (2-tailed)	,5	,3	,8	,1	,2	,4	,0	,2	,7	,1	,2	,6	,1	,2	,5	,2	,0	,0	,5	,0		
	9	5	1	8	4	6	0	0	7	3	5	7	0	5	3	1	6	0	0	5	,005	
	3	9	0	8	3	4	3	2	1	2	4	5	5	7	3	1	6	2	6	6		

LAMPIRAN 8

Analisa Validitas Variabel Y

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (N = 30), 5%	Keterangan
1	0,064	0,361	Tidak Valid
2	0,243	0,361	Tidak Valid
3	0,492	0,361	Valid
4	0,259	0,361	Tidak Valid
5	0,518	0,361	Valid
6	0,312	0,361	Tidak Valid
7	0,525	0,361	Valid
8	0,381	0,361	Valid
9	0,428	0,361	Valid
10	0,395	0,361	Valid
11	0,513	0,361	Valid
12	0,306	0,361	Tidak Valid
13	0,740	0,361	Valid
14	0,083	0,361	Tidak Valid
15	0,502	0,361	Valid
16	0,615	0,361	Valid
17	0,293	0,361	Tidak Valid
18	0,648	0,361	Valid
19	0,499	0,361	Valid
20	0,163	0,361	Tidak Valid